

**KETERAMPILAN SHOOTING DALAM PERMAINAN SEPAKBOLA
SISWA KELAS IV DAN V SD MUHAMMADIYAH KRAGAN
KECAMATAN TEMPEL KABUPATEN SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Tri Maryatun

13604227041

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN JASMANI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAH RAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAH RAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "Keterampilan *Shooting* dalam Permainan Sepakbola Siswa Kelas IV dan V SD Muhammadiyah Kragan Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman" yang disusun oleh Tri Maryatun NIM. 13604227041 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 26 Mei 2015

Pembimbing,



Hari Yulianto, M. Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Keterampilan *Shooting* dalam Permainan Sepakbola Siswa Kelas IV dan V SD Muhammadiyah Kragan" Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman "yang disusun oleh Tri Maryatun NIM 13604227041 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 23 Juni 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Drs. Hari Yulianto, M.Kes	Ketua Penguji		7/7-15
Hedi Ardiyanto H, M.Or	Sekretaris Penguji		7/7-15
Drs. Rumpis Agus S,M.S	Penguji I (Utama)		7/7-2015
Drs. Sismadiyanto, M.Pd	Penguji II (Pendamping)		7/7-2015

Yogyakarta, Juli 2015
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan



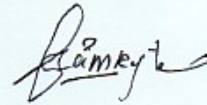
Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S
NIP. 19600824 198601 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti kata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 26 Mei 2015
Yang menyatakan,



Tri Maryatun
NIM. 13604227041

MOTTO

Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana."

(Surat Al Baqarah : 32)

Barang siapa yang menginginkan kehidupan dunia, maka ia harus memiliki ilmu, dan barang siapa yang menginginkan kehidupan akhirat maka itu pun harus dengan ilmu, dan barang siapa yang menginginkan keduanya maka itu pun harus dengan ilmu."

(HR. Thabrani)

Hidup bahagia dan kecukupan apabila selalu dengan syukur.

(Tri Maryatun)

PERSEMBAHAN

Karya ini aku persembahkan untuk:

1. Ibunda Suwarni dan Suami tercinta Muh Tohir yang telah mendukung, membantu dan mendoakan kesuksesan dalam belajar.
2. Anak-anak ku Aji Hiryaka Kusuma, Arya Hiry Kusama dan Putri Irmaya Kusumaningrum yang menjadikan diri mereka semangatku dalam belajar.

**KETERAMPILAN SHOOTING DALAM PERMAINAN SEPAKBOLA
SISWA KELAS IV DAN V SD MUHAMMADIYAH KRAGAN
KECAMATAN TEMPEL KABUPATEN SLEMAN**

Oleh
Tri Maryatun
NIM 13604227041

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh teknik *Shooting* bukan merupakan gerakan yang mudah bagi siswa SD. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Keterampilan *Shooting* dalam Permainan Sepakbola Siswa Kelas IV dan V SD Muhammadiyah Kragan.

Penelitian merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode *survei* dengan teknik pengambilan datanya dengan menggunakan instrumen tes *shooting*. Subjek penelitian ini seluruh siswa kelas IV dan V SD Muhammadiyah Kragan yang berjumlah 33 siswa. Teknik analisis yang dilakukan adalah statistik deskriptif dengan menuangkan frekuensi ke dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Keterampilan *Shooting* dalam Permainan Sepakbola Siswa Kelas IV dan V SD Muhammadiyah Kragan adalah cukup dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori cukup dengan 12 orang atau 36,36%. Keterampilan *Shooting* dalam Permainan Sepakbola Siswa Kelas IV dan V SD Muhammadiyah Kragan Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman yang berkategori baik sekali 0 orang atau 0%, baik 8 orang atau 24,24%, cukup 12 orang atau 36,36%, kurang 8 orang 24,24% dan kurang sekali 5 orang atau 15,15%.

Kata Kunci : *keterampilan, shooting, sepakbola*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Keterampilan *Shooting* dalam Permainan Sepakbola Siswa Kelas IV dan V SD Muhammadiyah Kragan Kabupaten Sleman" dengan lancar.

Skripsi ini dapat selesai berkat bantuan, bimbingan, dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A selaku Rektor UNY yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di UNY.
2. Bapak Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan ijin untuk penelitian ini.
3. Bapak Drs. Amat Komari M.Si, selaku Ketua Jurusan POR yang telah memberikan pengarahan dan saran dalam menyusun skripsi.
4. Bapak Drs. Sriawan, M.Kes, selaku Ketua Program Studi PGSD PENJAS, yang telah memberikan pengarahan dan saran dalam menyusun skripsi.
5. Bapak Ermawan Susanto, M.Pd. selaku penasehat akademik yang telah memberikan nasehat selama penyusunan skripsi.
6. Bapak Drs. Hari Yuliarto, M.Kes. selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dukungan dan motivasi selama penyusunan skripsi.

7. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis kuliah di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
8. Bapak/Ibu guru dan karyawan SD Muhammadiyah Kragan yang telah memberikan izin untuk penelitian.
9. Siswa-siswi SD Muhammadiyah Kragan.
10. Keluarga yang telah memberikan semangat, dukungan dan perhatian baik moril maupun materil, serta doanya setiap saat.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kelengkapan skripsi ini.

Penulis berharap semoga hasil karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan khususnya dan bagi semua pihak. Penulis berharap skripsi ini mampu menjadi salah satu bahan bacaan untuk acuan pembuatan skripsi selanjutnya menjadi lebih baik.

Yogyakarta, 26 Mei 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	8
1. Hakikat Pendidikan Jasmani	8
2. Hakikat Belajar	10
3. Keterampilan Gerak Dasar	11
4. Konsep Belajar Motorik	12
5. Sepakbola	15
6. Menendang Bola	21
7. <i>Shooting</i>	22
8. Karakteristik Siswa Kelas IV dan V SD	23
B. Penelitian yang Relevan	25
C. Kerangka Berpikir	27
 BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	28
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	28
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
D. Subjek Penelitian	31
E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	31
1. Instrumen Penelitian	31
2. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data	34

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	36
B. Pembahasan	42
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	46
B. Implikasi Hasil Penelitian	46
C. Saran	47
D. Keterbatasan Penelitian	47
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Keadaan Siswa	30
Tabel 2. Instrumen Penelitian <i>Shooting</i> Bola	33
Tabel 3. Kategori Kemampuan <i>Shooting</i>	34
Tabel 4. Deskriptif Statistik	36
Tabel 5. Kategorisasi Keterampilan <i>Shooting</i> dalam Permainan Sepakbola Siswa Kelas IV dan V SD Muhammadiyah Kragan Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman	37
Tabel 6. Deskriptif Statistik	38
Tabel 7. Kategorisasi Keterampilan <i>Shooting</i> dalam Permainan Sepakbola Siswa Putra	39
Tabel 8. Deskriptif Statistik	40
Tabel 9. Kategorisasi Keterampilan <i>Shooting</i> dalam Permainan Sepakbola Siswa Putri	41

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Nama-nama bagian kaki untuk sepakbola	22
Gambar 2. Menendang bola dengan kura-kura penuh	23
Gambar 3. Diagram Batang Keterampilan <i>Shooting</i> dalam Permainan Sepakbola Siswa Kelas IV dan V SD Muhammadiyah Kragan Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman	38
Gambar 4. Diagram Batang Keterampilan <i>Shooting</i> dalam Permainan Sepakbola Siswa Putra Kelas IV dan V SD Muhammadiyah Kragan Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman	40
Gambar 5. Diagram Batang Keterampilan <i>Shooting</i> Putri Diagram Batang Keterampilan <i>Shooting</i> dalam Permainan Sepakbola Siswa Putri Kelas IV dan V SD Muhammadiyah Kragan Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman	42

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Kartu Bimbingan TAS	50
Lampiran 2 Surat Ekspert Judgement	51
Lampiran 3 Permohonan Izin Penelitian	52
Lampiran 4 Surat Keterangan Izin Penelitian dari UNY	53
Lampiran 5 Surat Keterangan Izin Penelitian dari PP Muhammadiyah	54
Lampiran 6 Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian	55
Lampiran 7 Rekapitulasi Data Kasar	56
Lampiran 8 Analisis Hasil Penelitian	57
Lampiran 9 Foto – foto Kegiatan Pembelajaran	59

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani dan olahraga merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam upaya pembinaan mutu sumber daya manusia Indonesia. Hasil yang diharapkan itu akan dicapai setelah masa yang cukup lama. Karena itu upaya pembinaan warga masyarakat dan peserta didik melalui pendidikan jasmani dan olahraga membutuhkan kesabaran dan keikhlasan untuk berkorban. Sebagai upaya pembinaan mutu sumber daya manusia, pendidikan jasmani dan olahraga di lembaga pendidikan formal dapat berkembang lebih pesat agar mampu menjadi landasan bagi pembinaan keolahragaan nasional. Proses pembentukan sikap dan pembangkitan motivasi harus dimulai pada usia dini.

Melalui proses pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah ingin mewujudkan sumbangannya terhadap perkembangan anak yang tidak berat sebelah. Sumbangan yang diberikan dari Pendidikan Jasmani adalah memberikan perkembangan secara menyeluruh, karena yang dikembangkan bukan hanya aspek keterampilan gerak dan kebugaran jasmani (ranah jasmani dan psikomotorik), tetapi pengembangan ranah kognitif dan afektif juga dikembangkan. Dengan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, akan diperoleh berbagai ungkapan yang erat kaitannya dengan kesan pribadi yang menyenangkan serta berbagai ungkapan yang kreatif, inovatif, terampil, memiliki kebugaran jasmani, kebiasaan hidup sehat dan memiliki pengetahuan serta pemahaman terhadap gerak manusia.

Keolahragaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan olahraga yang memerlukan pengaturan, pendidikan, pelatihan, pembinaan, pengembangan, dan pengawasan. Keolahragaan nasional adalah keolahragaan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai keolahragaan, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perkembangan olahraga. Sistem keolahragaan nasional adalah seluruh aspek keolahragaan yang saling terkait secara terencana, sistematis, terpadu dan berkelanjutan sebagai satu kesatuan yang meliputi pengaturan, pendidikan, pelatihan, pengelolaan, pembinaan, pengembangan dan pengawasan untuk mencapai tujuan keolahragaan nasional. Keolahragaan nasional bertujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat pertahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat dan kehormatan bangsa, (UU No 3 tahun 2005 Sistem Keolahragaan Nasional).

Para guru pendidikan jasmani diharapkan memiliki pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang memadai agar dapat mencapai suatu keberhasilan dalam mengajar dan melatih. Penguasaan suatu metode mengajar dan melatih oleh seorang guru atau pelatih sangat penting dalam meningkatkan prestasi olahraga yang diharapkan. Keberhasilan guru dalam mengajar akan membawa dampak positif terhadap prestasi. Untuk meraih prestasi yang tinggi perlu dilaksanakan berbagai langkah dalam mencapai prestasi antara lain : dengan meningkatkan metode latihannya serta

memperbaiki sarana dan prasarana. Faktor lain yang berpengaruh atas prestasi adalah tingkat kesegaran seseorang, oleh karena itu pemerintah sudah sejak dahulu berperan aktif dalam membentuk manusia Indonesia yang sehat baik jasmani maupun rohani. Sepakbola merupakan cabang olahraga yang sangat terkenal dan digemari oleh semua lapisan masyarakat.

Sepakbola adalah permainan yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari 11 pemain A. Sarumpaet (1992: 17). Dan seiring dengan perkembangan zaman, sepakbola juga mengalami perubahan, hal itu terlihat pada peraturan pertandingan, perlengkapan lapangan, kelengkapan permainan, perwasitan dan lain-lain, yang kesemuanya bertujuan bagi penonton agar sepakbola lebih bisa dinikmati dan digemari dan menjadi suatu suguhan atau tontonan yang sangat menarik.

Dewasa ini sepakbola dimainkan bukan sekedar hiburan atau pengisi waktu senggang, akan tetapi para pemain dan pelatihnya diharapkan untuk berprestasi setinggi-tingginya. Prestasi yang tinggi hanya dapat dicapai dengan latihan-latihan yang direncanakan dengan baik dan dilakukan secara terus menerus. Hal ini sangatlah wajar, karena sepakbola sudah dipertandingkan baik ditingkat daerah, nasional maupun internasional sejak lama.

Macam-macam teknik dasar dalam permainan sepakbola yaitu: 1. Teknik tanpa bola yang merupakan gerakan-gerakan tanpa bola terdiri dari lari cepat dan mengubah arah, melompat dan meloncat, gerak tipu tanpa bola yaitu gerak tipu dengan badan, gerakan-gerakan khusus penjaga gawang; 2. Teknik dengan bola yaitu semua gerakan-gerakan dengan bola yang terdiri dari

menendang bola (menembak bola atau *Shooting*), mengoper bola menerima bola (menghentikan bola, mengontrol bola) menggiring bola, menyundul bola, melempar bola, gerak tipu dengan bola, merampas atau merebut bola, teknik-teknik khusus penjaga gawang.

Shooting bola adalah salah satu teknik yang terdapat pada permainan sepakbola. *Shooting* bukan merupakan gerakan yang harus dikuasai bagi siswa SD. Hal ini disebabkan karena pada waktu melakukan gerakan tersebut siswa harus mempunyai penguasaan teknik *shooting* dengan baik dalam arti siswa dapat melakukan *shooting* dengan baik dan benar. Oleh karena itu maka perlu upaya untuk meningkatkan penguasaan teknik *shooting* dan pembelajaran secara baik dan benar salah satunya dengan menggunakan bantuan alat.

Kurangnya perhatian dan bimbingan guru akan mengakibatkan pola gerakan yang salah dalam melakukan teknik *shooting*. Kurangnya memanfaatkan bahan-bahan yang seharusnya dapat dijadikan alat bantu dapat membantu proses pembelajaran yang baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di SD Muhammadiyah Kragan penulis diperoleh informasi bahwa hasil belajar Pendidikan Jasmani siswa kelas IV dan V yang berjumlah 26 siswa yang terdiri dari 13 siswa putra dan 13 siswa putri di SD Muhammadiyah Kragan tahun ajaran 2014/2015 tergolong rendah dalam penguasaan keterampilan *shooting* pada materi pelajaran sepakbola. Kemudian setelah dilakukan observasi dan pengamatan serta penilaian secara objektif oleh penulis hasil belajar teknik *shooting* pada materi pokok sepakbola di kelas IV dan V siswa masih banyak yang belum bisa melakukan teknik *shooting* sesuai dengan

kriteria KKM di sekolah, yaitu dengan nilai 70. Siswa Kelas IV dan V SD Muhammadiyah Kragan masih banyak yang tidak tepat sasaran saat melakukan keterampilan teknik *shooting*. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang belum menguasai teknik *shooting*.

Berdasarkan kenyataan bahwa aspek-aspek yang menopang pencapaian keberhasilan perlu ditingkatkan secara optimal. Salah satu aspek yang perlu ditingkatkan dan dikembangkan adalah aspek teknik *shooting*. *Shooting* yang salah akan mengakibatkan arah bola menjadi tidak tepat sasaran. Oleh karena itu untuk mengatasi masalah-masalah tersebut para siswa harus belajar secara baik dan teratur dengan menggunakan alat bantu yang tepat. Hal tersebut merupakan suatu pertanda bahwa pembelajaran Pendidikan Jasmani materi sepakbola pada teknik *shooting* di Kelas IV dan V tersebut belum mencapai ketuntasan belajar yang optimal dan belum ada siswa yang lulus dengan kriteria KKM.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini mengambil judul "Keterampilan *Shooting* dalam Permainan Sepakbola Siswa Kelas IV dan V SD Muhammadiyah Kragan". Dengan harapan melalui penelitian ini akan tercapai pembelajaran teknik *shooting* yang efektif sekaligus menyenangkan.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas terdapat permasalahan yang sangat menarik untuk diperhatikan. Banyak permasalahan yang muncul dalam Keterampilan Teknik *Shooting* dalam Permainan Sepakbola Siswa Kelas IV

dan V SD Muhammadiyah Kragan. Agar lebih jelas permasalahan tersebut diidentifikasi sebagai berikut :

1. Dalam pembelajaran belum menggunakan alat bantu untuk meningkatkan keterampilan teknik *Shooting* bola.
2. Pembelajaran *Shooting* bola belum berjalan efektif karena belum menggunakan metode pembelajaran yang tepat.
3. Pembelajaran *Shooting* bola belum menunjukkan model mengajar yang bervariasi.
4. Belum diketahuinya tingkat keterampilan *Shooting* Siswa Kelas IV dan V SD Muhammadiyah Kragan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan berbagai identifikasi masalah di atas, maka peneliti perlu membatasi permasalahan. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada Keterampilan *Shooting* dalam Permainan Sepakbola Siswa Kelas IV dan V SD Muhammadiyah Kragan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan mempertimbangkan pembatasan masalah di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : "Seberapa Baik Tingkat Keterampilan *Shooting* dalam Permainan Sepakbola Siswa Kelas IV dan V SD Muhammadiyah Kragan ?"

E. Tujuan Penelitian

Berdasar rumusan masalah di atas maka peneliti ini mempunyai tujuan untuk mengetahui Keterampilan *Shooting* dalam Permainan Sepakbola Siswa Kelas IV dan V SD Muhammadiyah Kragan.

F. Manfaat Penelitian

Setelah mengetahui hubungan Keterampilan *Shooting* dalam Permainan Sepakbola Siswa Kelas IV dan V SD Muhammadiyah Kragan, maka penelitian ini mempunyai kegunaan antara lain :

1. Bagi Siswa

Dapat memberikan kontribusi dalam upaya mengembangkan pedagogik olahraga terutama dalam proses pembelajaran motorik siswa kelas IV dan V SD Muhammadiyah Kragan.

2. Bagi guru

Dapat sebagai acuan tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan memperbaiki pembelajaran yang akan datang.

3. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk memotivasi siswa sehingga kemampuan gerak dasar menembak bola atau *Shooting* bola dapat meningkat. Dan juga memberikan pengalaman berharga untuk pembelajaran Pendidikan Jasmani di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakekat Pendidikan Jasmani

Kegiatan belajar mengajar dalam pelajaran pendidikan jasmani amat berbeda pelaksanaannya dari pembelajaran mata pelajaran lain. Pendidikan jasmani adalah "pendidikan melalui aktivitas jasmani". Dengan berpartisipasi dalam aktivitas fisik, siswa dapat menguasai keterampilan dan pengetahuan, mengembangkan apresiasi estetis, mengembangkan keterampilan generik serta nilai dan sikap positif, dan memperbaiki kondisi fisik untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani. (Samsudin, 2008:21).

Pada dasarnya program pendidikan jasmani memiliki kepentingan yang relatif sama dengan pendidikan lainnya dalam ranah pembelajaran, yaitu sama-sama mengembangkan tiga ranah utama : psikomotor, afektif dan kognitif. Namun demikian, ada satu kekhasan dan keunikan dari program penjas yang tidak dimiliki oleh program pendidikan, yaitu dalam hal pengembangan wilayah psikomotor, yang biasanya dikaitkan dengan tujuan mengembangkan kebugaran jasmani anak dan pencapaian keterampilan geraknya. Samsudin (2008:21) Aktivitas jasmani harus dikelola secara sistematis, dipilih sesuai karakteristik peserta didik, tingkat kematangan, kemampuan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik sehingga mampu meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pendidikan Jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan

motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, baik jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap siswa. Pengalaman yang disajikan akan membantu siswa untuk memahami mengapa manusia bergerak dan bagaimana cara melakukan gerakan secara aman, efisien, dan afektif setiap siswa. Samsudin (2008 : 22). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan kegiatan pembelajaran aktivitas fisik yang memiliki unsur-unsur olahraga yang diberikan untuk meningkatkan kemampuan fisik, kognitif, efektif, dan psikomotor siswa.

Secara khusus dalam penelitian ini didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam pembelajaran pendidikan jasmani kelas IV dan V sebagai berikut:

a. Kelas IV

Standar kompetensi : 1. Mempraktikkan gerak dasar ke dalam permainan sederhana dan olahraga serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

Kompetensi Dasar : 1.3. Mempraktikkan gerak dasar permainan bola besar sederhana dengan peraturan yang dimodifikasi, serta nilai kerja sama, sportivitas, dan kejujuran.

b. Kelas V

Standar kompetensi : 1. Mempraktikkan berbagai variasi gerak dasar ke dalam permainan dan olahraga dengan peraturan yang dimodifikasi serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Kompetensi Dasar : 1.3. Mempraktikkan variasi gerak dasar ke dalam modifikasi permainan bola besar, serta nilai kerjasama, sportivitas dan kejujuran.

2. Hakekat Belajar

Setiap saat seseorang mengalami proses belajar. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defened as the modification or streng-thening of behavior through experiencing*) OemarHamalik (2008 : 36). Menurut pengertian ini, belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan. Dalam menguasai teori belajar, seorang guru juga perlu mengetahui teori belajar sehingga dapat menjelaskan bagaimana seharusnya siswa belajar. Belajar merupakan suatu usaha untuk menambah dan mengumpulkan berbagai pengalaman tentang ilmu pengetahuan. Belajar juga sebuah proses yang sering diartikan penambahan pengetahuan, belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan prilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya”. Menurut Pidarta (1997:197) mengatakan bahwa belajar adalah perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai hasil pengalaman (bukan hasil perkembangan, pengaruh obat, atau kecelakaan) dan bisa mengatakan pada pengetahuan lain serta mengkomunikasikan kepada orang lain.

Menurut Sage yang dikutip Lutan (1988:75) Prilaku disini mempunyai pengertian yang luas, mencakup berbagai kegiatan manusia seperti mengindra, mempersepsi, memperhatikan, belajar, dan berbuat dengan gerak nyata. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku akibat adanya interaksi, perubahan itu berupa penguasaan, sikap dan cara berfikir yang bersikap menetap sebagai hasil dari latihan dan pengalaman. Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses aktivitas yang bertujuan untuk mengubah diri dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa dan mengubah tingkat pengetahuan seseorang.

3. Keterampilan Gerak Dasar

Keterampilan gerak dasar merupakan pola gerak yang menjadi dasar untuk ketangkasan yang lebih kompleks. Gerak dasar adalah suatu bentuk gerakan yang menuntun kepada ketrampilan yang sifatnya kompleks. Gerak dasar adalah gerak yang perkembangannya sejalan dengan pertumbuhan dan tingkat kematangan. Gerak dasar tersebut meliputi gerak lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif. Suharsimi Arikunto (2007:123). Gerak lokomotor adalah gerakan-gerakan yang mendahului kemampuan berjalan (tengkurap, merangkak, berjalan, lari, melompat, menggelinding dan memanjat). Gerak nonlokomotor (memutar lengan, menekuk kaki) yaitu gerakan-gerakan yang dinamis didalam suatu ruangan yang bertumpu pada sesuatu sumbu tertentu. Gerak manipulatif yaitu gerakan-gerakan yang terkoordinasikan seperti dalam kegiatan bermain, menendang, melempar, naik sepeda dan sebagainya. Gerak keterampilan adalah gerak yang mengikuti pola

atau bentuk tertentu yang memerlukan koordinasi dan kontrol sebagian atau seluruh tubuh yang bisa dilakukan melalui proses belajar. Sugiyanto (1993:8).

Menurut Rusli Lutan (1998) gerak lokomotor adalah gerak yang digunakan untuk memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain atau memproyeksikan tubuh ke atas misalnya: jalan, lari, lompat dan berguling. Gerak nonlokomotor adalah keterampilan yang dilakukan tanpa memindahkan tubuh dari tempatnya, misalnya membungkuk badan, memutar badan, mendorong dan menarik. Sedangkan gerak manipulatif adalah keterampilan memainkan suatu proyek baik yang dilakukan dengan kaki maupun dengan tangan atau bagian tubuh yang lain, misalnya menggiring bola basket dan *shooting* bola.

Keterampilan gerak adalah kemampuan untuk melakukan gerakan secara efisien dan efektif. Keterampilan gerak merupakan perwujudan dari kualitas koordinasi dan kontrol atas bagian-bagian yang terlibat dalam gerakan. Semakin kompleks pola gerak yang harus dilakukan semakin kompleks pula koordinasi dan kontrol tubuh yang harus dilakukan, dan ini berarti makin sulit juga untuk dilakukan. Sugiyanto (1993:13). Keterampilan *shooting* bola termasuk dalam gerak manipulatif karena dilakukan dengan memainkan suatu proyek baik yang dilakukan dengan menggunakan kaki. Hal ini bertujuan untuk dapat mencetak gol dalam lawan dan menjadi tujuan utama dalam sebuah permainan.

4. Konsep Belajar Motorik

Belajar gerak adalah belajar yang diwujudkan melalui respon-respon muskular dan diekspresikan dalam gerak tubuh dan suatu perilaku gerak yang relatif permanen sebagai hasil dari latihan dan pengalaman. Menurut Sugiyanto, dkk (2004:19) belajar gerak adalah serangkaian proses yang berkaitan dengan latihan atau pembekalan pengalaman yang menyebabkan timbulnya perubahan menetap dalam keterampilan. Yang dipelajari di dalam

belajar gerak adalah pola-pola gerak mempelajari gerakan olahraga, seorang atlet berusaha untuk mengerti gerakan yang dipelajari kemudian apa yang dimengerti itu dikomandokan kepada otot-otot tubuh untuk mewujudkan dalam gerakan tubuh secara keseluruhan atau hanya sebagian sesuai dengan pola gerakan yang dipelajari.

Belajar merupakan suatu usaha untuk menambah dan mengumpulkan berbagai pengalaman tentang ilmu pengetahuan. Adapun ciri kegiatan yang disebut “belajar” adalah sebagai berikut (Noehi Nasution, 1994:2):

- a. Belajar adalah aktifitas yang menghasilkan perubahan individu yang belajar, baik aktual maupun potensial.
- b. Perubahan itu pada dasarnya berubah didapatkan kemampuan baru, yang berlaku yang relatif lama.
- c. Perubahan itu terjadi karena usaha.

Suatu proses belajar keterampilan gerak berlangsung dalam suatu rangkaian kejadian dari waktu ke waktu dan dalam prosesnya melibatkan sistem syaraf, otak dan ingatan. Tugas utama dari proses pembelajaran motorik adalah menerima dan menginterpretasikan informasi tentang gerakan-gerakan yang akan dipelajari kemudian mengolah dan menyusun informasi-informasi tersebut sedemikian rupa sehingga memungkinkan realisasi gerakan secara optimal dalam bentuk keterampilan.

Dalam proses untuk menyempurnakan suatu belajar gerak menurut Winkel WS (1984:54) berlangsung dalam tiga tahapan yaitu : a. Tahap Kognitif, b. Tahap Fiksasi, c. Tahap Otomatis. Adapun tahap-tahapan dalam belajar gerak adalah sebagai berikut:

a. Tahap Kognitif

Pada tahap ini guru setiap akan memulai mengajarkan suatu keterampilan gerak, pertama kali yang harus dilakukan menurut Winkel WS (1984: 53) adalah memberikan informasi untuk menanamkan konsep-konsep tentang apa yang akan dipelajari oleh siswa dengan benar dan baik. Setelah siswa memperoleh informasi tentang apa, mengapa, dan bagaimana cara melakukan aktifitas gerak yang akan dipelajari, diharapkan di dalam benak siswa telah terbentuk motor-plan, yaitu keterampilan intelektual dalam merencanakan cara melakukan keterampilan gerak. Apabila tahap kognitif ini tidak mendapatkan perhatian oleh guru dalam proses belajar gerak, maka sulit bagi guru untuk menghasilkan anak yang terampil mempraktikkan aktivitas gerak yang menjadi prasyarat tahap belajar berikutnya.

b. Tahap Asosiatif/Fiksasi

Pada tahap ini siswa mulai mempraktikkan gerak sesuai dengan konsep-konsep yang telah mereka ketahui dan pahami sebelumnya. Tahap ini juga sering disebut sebagai tahap latihan. Winkel WS (1984: 54) tahap latihan adalah tahap dimana siswa diharapkan mampu mempraktikkan apa yang hendak dikuasai dengan cara mengulang-ulang sesuai dengan karakteristik gerak yang dipelajari. Apakah gerak yang dipelajari itu gerak yang melibatkan otot kasar atau otot halus atau gerak terbuka atau gerak tertutup? Apabila siswa telah melakukan latihan keterampilan dengan benar dan baik, dan dilakukan secara berulang baik di sekolah maupun di luar sekolah, maka pada akhir tahap ini siswa diharapkan telah memiliki keterampilan yang memadai.

c. Tahap Otomatisasi

Pada tahap ini siswa telah dapat melakukan aktivitas secara terampil, karena siswa telah memasuki tahap gerakan otomatis, artinya siswa dapat merespon secara cepat dan tepat terhadap apa yang ditugaskan oleh guru untuk dilakukan. Tanda-tanda keterampilan gerak telah memasuki tahapan otomatis adalah bila seorang siswa dapat mengerjakan tugas gerak tanpa berpikir lagi terhadap apa yang akan dan sedang dilakukan dengan hasil yang baik dan benar. Winkel WS (1984: 55). Gerak keterampilan adalah gerak yang mengikuti pola atau bentuk tertentu yang memerlukan koordinasi dan kontrol sebagian atau seluruh tubuh yang bisa dilakukan melalui proses belajar.

Penampilan gerak yang konsisten dan cermat pada tahap otomatis dapat dilihat dari ciri-ciri khusus sebagai berikut:

- 1) Antisipasi gerakan mengarah pada kemampuan otomatis dan irama gerakan terlihat nyata.
- 2) Penampilan gerakan dapat dilakukan diberbagai situasi dan kondisi yang berubah-ubah tanpa menghilangkan kelancaran dan kemulusan gerakan.
- 3) Proses dan hasil gerakan diperlihatkan dalam penampilan yang konstan.

5. Sepakbola

Sepakbola merupakan cabang olahraga yang sangat terkenal dan digemari oleh semua lapisan masyarakat. Dewasa ini sepakbola dimainkan bukan sekedar hiburan atau pengisi waktu senggang, akan tetapi para pemain

dan pelatihnya diharapkan untuk berprestasi setinggi-tingginya. Prestasi yang tinggi hanya dapat dicapai dengan latihan-latihan yang direncanakan dengan baik dan dilakukan secara terus menerus. Hal ini sangatlah wajar, karena sepakbola sudah dipertandingkan baik ditingkat daerah, nasional maupun internasional sejak lama.

Sepakbola adalah permainan yang dimainkan oleh dua buah regu yang masing-masing regu terdiri dari 11 pemain. A. Sarumpaet (1992: 17). Seiring dengan perkembangan zaman, sepakbola juga mengalami perubahan, hal itu terlihat pada peraturan pertandingan, perlengkapan lapangan, kelengkapan permainan, perwasitan dan lain-lain, yang kesemuanya bertujuan bagi penonton agar sepakbola lebih bisa dinikmati dan digemari dan menjadi suatu suguhan atau tontonan yang sangat menarik. Sedangkan bagi pemain sendiri agar dilapangan pemain lebih aman dan terlindungi dalam mengekspresikan kemampuannya dalam mengolah bola, walau tetap saja sering terjadinya insiden yang mengakibatkan pemain cedera sehingga pemain harus keluar dari pertandingan, bahkan ada yang menjalani operasi dan harus beristirahat serta menjalani perawatan intensif.

Permainan sepakbola merupakan cabang olahraga permainan beregu atau tim. Suatu tim akan dapat menyajikan permainan yang menarik apabila tim tersebut memiliki kekompakan, artinya kerjasama antar pemain dalam satu tim tersebut dapat berjalan lancar, hal ini dapat dilakukan apabila setiap pemain dapat menguasai beberapa teknik dasar dalam permainan sepakbola. Teknik dasar dalam permainan sepakbola dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu : 1) Teknik tanpa bola, 2) Teknik dengan bola. Sukatamsi

(1984:34). Tujuan utama orang bermain sepakbola adalah untuk mencari kemenangan. Salah satu faktor agar dapat mencapai kemenangan adalah menguasai teknik-teknik bermain sepakbola. Sukatamsi (1995 : 24) merinci teknik dasar sepakbola adalah semua gerakan tanpa bola maupun dengan bola yang diperlukan dalam bermain sepakbola. Jadi teknik dasar bermain sepakbola adalah kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan atau mengerjakan sesuatu yang terlepas sama sekali dari permainan sepakbola Teknik tanpa bola yang terdiri atas : 1) Lari cepat, latihan ini untuk mengefisiensikan jantung dan paru-paru dengan meningkatkan suplai darah dan oksigen agar bekerja lebih baik dan mengurangi kelelahan, 2) Mengubah arah, melompat dan meloncat. Latihan ini juga berfungsi untuk meningkatkan fungsi jantung dan paru-paru agar suplai darah dan oksigen ke otot kerja berjalan dengan baik agar bekerja lebih baik dan mengurangi kelelahan, 3) Gerak tipu tanpa bola yaitu gerak tipu dengan badan pada saat tidak membawa bola. 4) Gerakan khusus penjaga gawang . Sukatamsi (1995 : 25).

Teknik dengan bola adalah semua gerakan dengan bola yang terdiri atas : 1) menendang bola, 2) menerima bola, 3) menggiring bola, 4) menyundul bola, 5) melempar bola, 6) gerak tipu dengan bola, 7) merampas atau merebut bola, 8) teknik khusus penjaga gawang. Sukatamsi (1995 : 28). Dari gerakan – gerakan teknik dasar yang beraneka ragam tersebut dapat dikatakan bahwa dalam permainan sepakbola masalah teknik dasar melibatkan orang dan bola. Dengan demikian dalam peningkatan teknik perlu dijabarkan lagi komponen-komponen teknik dasar tersebut, ialah : 1) menendang bola, 2) menggiring bola, 3) menahan dan menghentikan bola, 4) menyundul bola, 5) melempar

bola, 6) merampas atau merebut bola. (Aang Witarsa 1984: 8). Selanjutnya Aang Witarsa 1984 mengatakan bahwa menendang bola adalah bagian yang terpenting dimana seorang pemain sepakbola yang tidak dapat menendang bola dengan baik tidak mungkin menjadi pemain yang baik. Dari penjelasan tentang teknik dasar tersebut di muka maka dapat diketahui bahwa dalam bermain sepakbola membutuhkan kekuatan sebab kadang-kadang harus menendang dengan keras, ketahanan sebab bermain sepakbola harus berlari kadang-kadang lambat tetapi kadang-kadang cepat, kelincahan sebab sering kali harus merubah arah sesuai dengan jalannya permainan, melompat dan sebagainya.

Dengan demikian apabila sepakbola diasumsikan sebagai latihan fisik maka sepakbola adalah jenis latihan fisik yang lengkap artinya telah memenuhi syarat latihan kesegaran jasmani seperti apa yang disyaratkan Gabbard (1987 :50) bahwa kesegaran jasmani mempunyai beberapa komponen. Komponen-komponen itu adalah: kecepatan, kekuatan, keseimbangan, kelincahan, kordinasi dan power. Kecepatan adalah suatu kemampuan untuk bergerak dari satu tempat ke tempat yang lain dalam waktu sesingkat mungkin. Kekuatan adalah kemampuan melawan tahanan dengan suatu kecepatan dan kontraksi yang tinggi. Keseimbangan adalah suatu kemampuan mempertahankan posisi tubuh dalam keseimbangan pada situasi gerakan statis maupun dinamis. Kelincahan adalah suatu kemampaun untuk merubah arah atau posisi tubuh dengan cepat dan dimulai dengan gerakan lain(Gabbard 1987 :50). Koordinasi adalah kemampuan untuk menggabungkan sistim motor dan sensori menjadi suatu pola gerak yang lebih

efisien. Power adalah hasil dari gabungan kecepatan dan kekeatan, selain itu power adalah kemampuan otot untuk mengatasi tahanan dengan kontraksi yang sangat cepat.

a. Pengertian Permainan Sepakbola Secara Umum

Ada beberapa pengertian tentang sepakbola dengan mengutip pernyataan Sujarwadi dan Dwi Sarjiyanto (2010: 2) sepakbola merupakan permainan beregu masing-masing regu terdiri dari 11 orang pemain. Wujud permainannya adalah menendang bola kian kemari yang diperebutkan dengan lawan dengan tujuan mendapatkan nilai.

Menurut Farida Mulyaningsih, dkk. (2010: 7), sepakbola merupakan permainan beregu yang terdiri dari sebelas pemain untuk tiap-tiap regu dan salah satu pemain menjadi penjaga gawang. Permainan sepakbola menurut Sucipto, dkk. (2000: 7) sebagai permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya menjadi penjaga gawang.

Tujuan permainan sepakbola menurut Farida Mulyaningsih, dkk. (2010: 7), pemain dapat memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan berusaha menjaga gawangnya sendiri agar tidak kemasukan bola dari lawan. Kesebelasan sepakbola dinyatakan menang apabila dapat memasukkan bola terbanyak ke gawang lawan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sepakbola adalah permainan beregu yang terdiri dari sebelas pemain salah satunya menjadi penjaga gawang. Kesebelasan dinyatakan menang apabila dapat memasukkan bola terbanyak ke gawang lawan.

b. Teknik Dasar Sepakbola

Pemain sepakbola agar dapat bermain dengan baik harus menguasai beberapa teknik dasar. Teknik-teknik dasar dalam permainan sepakbola ada yang tanpa bola dan ada yang menggunakan bola. Menurut Herwin (2004:

21) dalam permainan, seorang pemain harus mampu berlari dengan langkah pendek maupun langkah panjang, karena harus merubah kecepatan lari. Herwin (2004:25) semua bagian tubuh yang diperbolehkan untuk menyentuh bola meliputi bagian kaki dalam, kaki luar, punggung kaki, tumit, telapak kaki, paha, dada, dan kepala sehingga pembelajaran memerlukan ribuan kali sentuhan dengan bagian tubuh tersebut haruslah dilakukan.

Teknik dasar permainan sepakbola yang menggunakan bola menurut Sucipto, dkk. (2000: 17-31), antara lain *passing*, *dribbling* dan *shooting*. *Passing* dan *shooting* dalam permainan sepakbola dimasukkan kedalam teknik dasar menendang bola atau *kicking*. Menendang bola atau *kicking* menurut Fendinurdiantoro (2007: 12) dapat menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, punggung kaki, dan punggung kaki bagian dalam. Teknik-teknik dasar menendang bola dijelaskan sebagai berikut :

1) Menendang menggunakan kaki bagian dalam

Salah satu kaki di sisi bola, pandangan ke arah bola, sisi kaki bagian dalam digunakan untuk menendang, dan ujung kaki diayunkan menghadap ke luar.

2) Menendang menggunakan kaki bagian luar

Menendang bola dengan kaki bagian luar tidak jauh berbeda dengan kaki dalam, posisi menendang juga sama. Menendang dengan kaki bagian luar dapat digambarkan sebagi berikut, posisi badan di belakang bola, kaki tumpu berada disamping bola ujung jari menghadap sasaran dan lutut sedikit agak ditekuk.

3) Menendang menggunakan punggung kaki

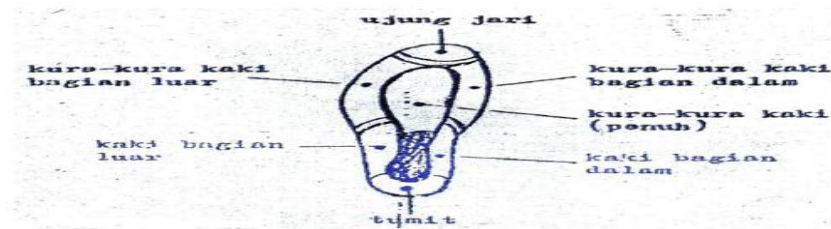
Kaki tendang di belakang bola, punggung kaki menghadap ke depan/sasaran, tarik ke belakang dan diayunkan ke depan mengenai bola, perkenaan bola tepat pada punggung kaki, dan saat mengenai bola pergelangan kaki ditegangkan.

6. Menendang Bola

Seorang pemain sepakbola agar dapat bermain dengan baik dan benar dia harus bisa menendang dengan baik dan benar pula, menurut Sucipto dkk (2000:17) menjelaskan bahwa tendangan merupakan usaha untuk memindahkan bola. Menendang bola adalah salah satu karakteristek permainan Sepakbola yang paling dominan. Tujuan menendang bola adalah untuk mengumpan (*passing*), menembak ke gawang (*shooting at the goal*), dan menggagalkan serangan lawan (*Sweeping*).

Menendang bola mempunyai dua arah putaran, menurut Sukatamsi (1995: 33) menjelaskan arah putaran jalannya bola ada dua macam, yaitu: a) Tendangan lurus (*Langsung*). Bola setelah ditendang tidak berputar sehingga bola melambung lurus dan jalannya kencang. Pada tendangan lurus ini, tenaga tendangan melalui titik pusat bola, keluar menuju lintasan bola (lurus). b) Tendangan melengkung (*Slice*). Bola setelah ditendang berputar ke arah yang berlawanan dengan arah tendangan dan arah bola, bila bola melambung setelah sampai puncak akan turun vertikal. Pada tendangan melengkung ini tenaga tendangan tidak melalui pada titik pusat bola, tenaga tendangan menyinggung bola dan memutar bola sehingga lintasan bola melengkung atau berupa garis lengkung sesuai dengan arah putaran bola. Menendang dibedakan beberapa macam dilihat dari perkenaan dari kaki ke bola (*impact*), yaitu

menendang dengan kaki bagian dalam (*inside*), kaki bagian luar (*outside*), punggung kaki (*instep*) dan punggung kaki bagian dalam (*inside of the instep*).



Gambar 1. Nama-nama bagian kaki untuk sepakbola.
Sumber: Soekatamsi, (103:1995)

Soekatamsi (1995: 32) Tendangan menurut tinggi rendahnya lambungan bola adalah sebagai berikut: a) Tendangan bola rendah, bola bergulir diatas tanah sampai melambung setinggi lutut, b) Tendangan bola melambung lurus atau melambung sedang, lambungan setinggi antara lutut sampai kepala, c) Tendangan bola melambung tinggi, paling rendah setinggi kepala.

7. Shooting

Shooting adalah salah satu kemampuan individu dalam permainan sepakbola dengan tujuan memasukan bola ke dalam gawang. Teknik dasar menendang bola dengan kaki kura-kura penuh biasa digunakan para pemain sepakbola dengan tujuan untuk memasukan bola ke dalam tiang gawang. Sukatamsi (1995:84).

Tendangan dengan punggung kaki seringkali dilakukan guna menghasilkan bola jauh dan keras serta terarah, biasanya tendangan punggung kaki dilakukan dalam bola-bola shooting ke gawang (Joseph A Luxbacher, 2012:15) Analisa gerak menendang dengan punggung kaki adalah sebagai berikut:

- | | |
|----------------------|--|
| a. Sikap Awal | 1) Mendekati bola dari belakang pada sudut yang tipis
2) Meletakkan salah satu kaki untuk menahankeseimbangan disamping bola
3) Mengarahkan kaki ke target
4) Lutut kaki ditekuk
5) Badan dan pinggul lurus dengan target
6) Menarik kaki yang akan menendang
7) Meluruskan dan menguatkan bagian kura-kura kaki
8) Lutut kaki berada di atas bola
9) Tangan direntangkan untuk menjaga keseimbangan
10) Kepala tidak bergerak
11) Fokus perhatian pada bola |
| b. Sikap Pelaksanaan | 1) Berat badan dipindahkan ke depan
2) Kaki yang akan menendang disentak dengan kuat
3) Kaki tetap lurus
4) Menendang bagian tengah bola dengan bagian kura-kura kaki |
| c. Sikap Akhir | 1) Melanjutkan gerak searah dengan bola
2) Berat badan pada kaki yang menahankeseimbangan
3) Gerakan akhir kaki sejajar dengan dada
4) Badan berdiri rileks dan kembali ke sikap awal |



Gambar 2. Menendang bola dengan kura-kura penuh.
 Sumber: (Joseph A Luxbacher, 2012:15)

8. Karakteristik Siswa Kelas IV dan V SD

Pembelajaran bagi siswa Sekolah Dasar merupakan salah satu kegiatan yang utama untuk membantu mengoptimalkan perkembangannya. Maka dari itu para pengajar sebaiknya dapat memahami karakteristik pertumbuhan dan perkembangan motorik para siswa tingkat Sekolah Dasar ini. Pendidikan Jasmani juga merupakan pembelajaran yang lebih mengutamakan proses belajar gerak motorik dan mengajarkan keterampilan gerak motorik sehingga bermanfaat untuk perkembangannya.

Menurut Bloom (2009: 43), pada anak usia Sekolah Dasar biasanya sedang mengalami pertumbuhan baik pertumbuhan intelektual, emosional maupun pertumbuhan badaniyah, di mana kecepatan pertumbuhan anak pada masing-masing aspek tersebut tidak sama, sehingga terjadi berbagai variasi tingkat pertumbuhan dari ketiga aspek tersebut. Ini adalah suatu faktor yang menimbulkan adanya perbedaan individual pada anak-anak sekolah dasar walaupun mereka dalam usia yang sama.

Perkembangan aspek psikologi siswa Sekolah Dasar menurut Bloom (2009: 43), perkembangan psikologi siswa Sekolah Dasar meliputi 3 aspek, yaitu: aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

a. Perkembangan aspek kognitif siswa Sekolah Dasar.

Proses perkembangan kognitif manusia sebenarnya mulai berlangsung semenjak ia dilahirkan. Menurut Jean Piaget, anak usia Sekolah Dasar tergolong pada tahap *concrete operational*. Pada fase ini kemampuan berfikirnya masih bersifat intuitif, yaitu berfikir dengan mengandalkan ilham. Dalam periode ini anak memperoleh tambahan kemampuan yang disebut *system of operations* (satuan langkah berpikir). Kemampuan satuan langkah berpikir ini berfaedah bagi anak untuk mengkoordinasikan pemikiran dan idenya dengan peristiwa tertentu ke dalam sistem pemikirannya sendiri. Anak sudah berkembang ke arah berpikir konkret dan rasional.

b. Perkembangan aspek afektif siswa Sekolah Dasar.

Sepertidalam proses perkembangan lainnya, proses perkembangan afektif siswa juga berkaitan dengan proses belajar. Konsekuensinya, kualitas hasil perkembangan sosial siswa sangat bergantung kualitas proses belajar siswa tersebut, baik di lingkungan sekolah, keluarganya, maupun dilingkungan yang lebih luas. Ini artinya proses belajar sangat menentukan kemampuan siswa dalam bersikap dan berperilaku sosial yang selaras dengan norma moral, agama, tradisi, hukum dan norma yang berlaku di masyarakat.

c. Perkembangan aspek psikomotor siswa Sekolah Dasar.

Semua kapasitas bawaan merupakan modal dasar yang sangat penting bagi kelanjutan perkembangan anak. Proses pendidikan dan pengajaran (khususnya di Sekolah), merupakan pendukung yang berarti bagi perkembangan motor atau fisik anak, terutama dalam hal perolehan kecakapan-kecakapan psikomotor anak. Ketika anak memasuki usia Sekolah Dasar perkembangan fisiknya mulai tampak benar-benar seimbang dan proporsional. Artinya, organ-organ jasmani tumbuh serasi dan tidak lebih panjang atau lebih pendek dari yang semestinya. Gerakan-gerakan organ anak juga menjadi lincah dan terarah seiring dengan munculnya keberanian mentalnya.

B. Penelitian yang Relevan

Dalam suatu penelitian, hipotesis dimaksudkan untuk menjawab suatu pertanyaan berdasarkan atas teori yang ada, sehingga perlu dibuktikan kebenarannya. Dan menurut Suharsimi Arikunto yang dikutip oleh Widoyo (2006 : 21), hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, terbukti sampai data terkumpul. Berdasarkan kajian teori

dan kerangka berfikir di atas dikemukakan penelitian yang relevan sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sulistya Yuniarto (2011), dengan judul “Tingkat Keterampilan Dasar Bermain sepakbola Siswa Putra Kelas V SD Negeri Giwangan Kota Yogyakarta Tahun 2011”. Subjek penelitian adalah siswa putra kelas V SD Negeri Giwangan Kota Yogyakarta, yang berjumlah 31 siswa. Tes yang digunakan adalah tes standar dari Depdiknas 2001. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan dasar bermain sepakbola. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dengan persentase dengan metode kuantitatif. Hasil penelitiannya: menunjukkan bahwa tingkat keterampilan bermain sepakbola dengan kategori baik 64,5 %, cukup 32,3 %, sedang 3,2 %.
2. Yunanta Eka Prasetya (2009) yang berjudul “Kemampuan Dasar Sepakbola Siswa SD Negeri I Paliyan Gunungkidul yang mengikuti Ekstrakurikuler Sepakbola”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan dasar bermain sepakbola siswa SD Negeri I Paliyan Gunungkidul yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola. Sampel yang digunakan adalah seluruh populasi sebanyak 30 siswa. Instrumen yang digunakan adalah *The David Lee Soccer Potential Circuit Test*, yaitu butir ketiga atau tes teknik dengan bola. Tester tersebut diukur dengan satu detik sampai sepuluh detik. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dengan persentase. Hasil penelitiannya: baik sekali sebanyak 1 anak, atau sebesar 3,3%,

kategoribaiksebanyak 10 anakatausebesar 33,3%, kategoricukupsebanyak 12anakatausebesar 40%,dansebanyak 7 anakatausebesar23,4% kategorikurang.

C. Kerangka Berpikir

Hasil belajar di sekolah merupakan sesuatu yang penting karena akan terkait dengan minimal seorang siswa akan menguasai materi pembelajaran yang telah disampaikan. Sedangkan *Shooting* dalam permainan sepakbola adalah materi yang membutuhkan keterampilan khusus. Agar pembelajaran *Shooting* dalam permainan sepakbola hasilnya sesuai dengan yang diharapkan, yaitu menguasai teknik *Shooting* dalam permainan sepakbola yang telah diberikan melalui pembelajaran, maka perlu pembelajaran yang terarah.

Siswa sekolah dasar diharapkan mencapai keberhasilan yang maksimal untuk mendapatkan nilai yang baik dalam belajar termasuk materi *Shooting* dalam permainan sepakbola yang dipelajarinya. Untuk mencapai hal tersebut mereka harus menguasai materinya, sehingga saat dilakukan penilaian hasilnya akan baik. Hal ini tentu saja akan menimbulkan permasalahan bagi siswa karena dituntut untuk menguasai teknik-teknik *Shooting* dalam permainan sepakbola dengan baik.

Agar kemampuan gerak dapat dikuasai dengan baik tentu saja dibutuhkan suatu metode penyampaian materi yang terprogram sesuai dengan tingkat keberhasilan siswa. Dengan demikian diperlukan data-data mengenai hasil tes untuk mengetahui tingkat keberhasilan masing-masing siswa, sehingga dilakukan penelitian *Shooting* dalam permainan sepakbola. Dengan penelitian tersebut dapat diketahui hasil atau kemampuan siswa tentang *Shooting* dalam permainan

sepakbola yang akhirnya dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan kegiatan pembelajaran berikutnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam hal ini penulis ingin menggunakan lokasi yang berada di wilayah Sleman. SD Muhammadiyah Kragan merupakan sekolah di wilayah Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman. Sekolah ini beralamat di Kragan Mororejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman, dan di bawah UPTD Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif karena peneliti ingin mengetahui kemampuan gerak dasar *Shooting* dalam permainan sepakbola siswa kelas IV dan V SD Muhammadiyah Kragan Tempel Sleman. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik tes. Tes yang di ambil adalah hasil dari kemampuan siswa melakukan kemampuan gerak dasar *Shooting* dalam permainan sepakbola siswa kelas IV dan V SD Muhammadiyah Kragan Tempel Sleman. Dari hasil tes yang didapatkan kemudian data dianalisis untuk mengetahui kemampuan gerak dasar *Shooting* dalam permainan sepakbola.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah *Shooting* dalam permainan sepakbola di SD Muhammadiyah Kragan Tempel Sleman. Variabel sering di sebut sebagai ''ubahan, faktor tidak tetap atau gejala yang dapat berubah-ubah ''(Anas Sudijono, 2011: 33). Variabel dalam penelitian ini adalah *shooting*.

Definisi operasional variabel *Shooting* yang dapat didefinisikan sebagai berikut:

Shooting adalah menendang bola ke arah gawang dan digunakan untuk menciptakan gol yang dilakukan oleh siswa kelas IV dan V SD Muhammadiyah Kragan Tempel Sleman. *Shooting* diukur dengan tes keterampilan sepakbola dengan menggunakan teori dari Soekatamsi dengan satuan nilai (*score*).

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini, dilaksanakan di SD Muhammadiyah Kragan Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman. Penentuan lokasi ini diharapkan memberi kemudahan khususnya menyangkut pengenalan lingkungan yang berhubungan dengan anak didik sebagai subjek penelitian atau menyangkut personel yang akan membantu dalam kelancaran kegiatan ini.

Mengingat dalam penelitian ini perlu dibantu oleh mitra peneliti, penulis menentukan mitra yaitu kelompok guru penjas kecamatan tempel dan guru kelas IV dan V adalah mitra peneliti yang diharapkan bisa memberikan pemecahan masalah dalam kegiatan dan membantu dalam penelitian ini mulai perencanaan, observasi serta penelitian. Perlu diketahui dimana kondisi sekolah bisa dilihat dari unsur berikut :

a. Keadaan Siswa

Jumlah siswa di SD Muhammadiyah Kragan adalah 95 orang. Dari jumlah yang begitu banyak merupakan suatu kekuatan, tantangan, maupun peluang untuk meningkatkan pembelajaran penjas orkes yang lebih bermakna. Dari jumlah siswa yang cukup banyak ini, bila tidak bisa mengelolanya maka merupakan suatu kendala dalam peningkatan hasil

pembelajaran, sehingga memerlukan usaha yang lebih keras dari semua unsur seperti kepala sekolah, guru, siswa serta komite sekolah dan orang tua siswa.

Di mana jumlah siswa kalau dirinci sebagai berikut:

Tabel 1. Keadaan Siswa

Kelas	L	P	Jumlah
1	7	9	16
2	11	7	18
3	9	6	15
4	6	11	17
5	10	6	16
6	6	7	13
Jumlah	49	46	95

b. Lingkungan Belajar

SD Muhammadiyah Kragan berada di pinggir desa dan pasar Tempel sebagian besar mata pencaharian orang tua siswa adalah pedagang atau berwiraswasta dan bertani karena letak SD Muhammadiyah Kragan yang berada di sekitar pasar Tempel dan Sawah. Walaupun sebagian besar perekonomian masyarakat pedagang dan petani, perhatian terhadap pendidikan pun mulai lebih baik, dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Semua anak mempunyai pakaian olahraga.
- 2) Seragam merah putih pun yang dipakai anak-anak sebagian besar masih baik.
- 3) Apabila ada kegiatan-kegiatan yang memerlukan pembiayaan, anak-anak sangat berminat seperti kegiatan berenang, kemping, studi tour.
- 4) Bila mengadakan les dan dipungut biaya seikhlasnya oleh guru kelas, anak-anak banyak yang mengikuti kegiatan tersebut.
- 5) Kegiatan tabungan anak-anak sangat baik.

Dari indikator tersebut, maka ini merupakan suatu kekuatan dan peluang dalam meningkatkan hasil pembelajaran penjasorkes di SD Muhammadiyah Kragan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan sesuai dengan waktu pelajaran Penjas berlangsung yaitu hari Kamis mulai pukul 7.30 sampai 10.00 WIB, kegiatan dipusatkan di halaman sekolah dan di lapangan sepakbola Kragan Desa Mororejo Kecamatan Tempel khususnya dalam pelaksanaan. Sedangkan waktu cadangan seandainya hari tersebut ada halangan seperti hari libur atau hujan lebat maka kegiatan dipindahkan ke hari Sabtu karena hari tersebut merupakan hari yang biasa diisi dengan kegiatan pramuka jadi masih ada waktu kosong yang bisa diisi dengan kegiatan ini.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V SD Muhammadiyah Kragan yang berjumlah 33 siswa yang terdiri dari 16 siswa putra dan 17 siswa putri.

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengambilan Data yang digunakan

1. Instrumen Penelitian

Suatu instrumen penelitian merupakan hal yang penting dalam penelitian, namun pengumpulan data juga sama pentingnya. Instrumen penelitian adalah alat untuk mengumpulkan data, hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2005: 136). Instrumen penelitian ini adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar

pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga lebih mudah untuk diolah. Instrumen penelitian ini telah dilakukan *expert judgement* dari ahli yaitu Bapak Nurhadi Santoso, M. Pd.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah survei dan tes untuk dapat mendapatkan data yang objektif. Agar pengumpulan data dapat sesuai dengan yang direncanakan, maka perlu disusun langkah-langkah yang sistematis dan jelas. Hal ini perlu dilakukan untuk menghindari terjadinya kesalahan pada saat pelaksanaan tes dan alat itu berupa indikator-indikator dari penilaian keterampilan *shooting* bola bentuk indikatornya adalah: (1) Sikap Awal (2) Sikap Pelaksanaan (3) Sikap Akhir, Joseph A Luxbacher (2012 : 15).

Cara pengambilan data dan Instrumen Penelitian sebagai berikut :

**Instrumen Penelitian Keterampilan *Shooting* Bola
Pada Siswa Kelas IV dan V SD Muhammadiyah Kragan**

Nama :

Tanggal Lahir :

Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan

Aspek	Indikator	Skor	
		Ya	Tidak
Sikap Awal	1. Berdiri dengan sikap salah satu kaki di samping bola mengarah ke target 2. Lutut kaki ditekuk, bahu dan pinggul lurus dengan target 3. Kaki yang akan menendang ke belakang, bagian kura-kura kaki lurus 4. Lutut kaki berada di atas bola dan tangan direntangkan untuk menjaga keseimbangan		
Sikap Pelaksanaan	1. Berat badan dipindahkan ke depan 2. Mengayunkan kaki kedepan untuk menendang 3. Kaki tetap lurus 4. Menendang bagian tengah bola dengan bagian kura-kura kaki		
Sikap Akhir	1. Berat badan pada kaki yang menahan keseimbangan 2. Kedua lutut diluruskan 3. Pandangan melihat ke arah bola menuju sasaran 4. Badan berdiri rileks dan kembali ke sikap awal		
JUMLAH SKOR			

Diadopsi dari Joseph A Luxbacher (2012 : 15)

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian. Sebab dengan adanya analisis data, maka hipotesis yang ditetapkan bisa diuji kebenarannya. Apabila data telah dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah menganalisa data sehingga dari data tersebut dapat diambil suatu kesimpulan. Analisis data pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa kemampuan *Shooting* di SD Muhammadiyah Kragan Tempelsleman. Dengan adanya analisis data, maka dapat diketahui kemampuan *Shooting* di SD Muhammadiyah Kragan Tempelsleman, selanjutnya diambil kesimpulan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif dalam bentuk persentase, untuk mengetahui tingkat kemampuan *shooting*. Selain itu siswa melakukan *shooting* atau tendangan ke arah gawang yang telah diatur skor bola yang masuk sebanyak 3 kali tendangan, kemudian dicatat hasil skor terbaik. Skor *shooting* hasil tendangan bola masuk ke gawang yang skornya tertinggi ditransformasikan kedalam *T score* dan norma penilaian butir tes *shooting*. Setelah diketahui hasilnya, kemudian dikelompokkan menjadi lima kategori, sangat baik, baik, cukup, kurang, dan kurang sekali.

Penentuan kriteria dengan 5 kategori menurut Anas Sudijono (2011: 175) menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 3. Kategori Kemampuan Shooting

Kategori	Rentang Skor
Baik Sekali	$X > M + 1,5 \text{ SD}$
Baik	$M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$
Cukup	$M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$
Kurang	$M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$
Kurang sekali	$X \leq M - 1,5 \text{ SD}$

Sumber: Anas Sudijono(2011: 175)

Keterangan :

X : Skor

M : Mean

SD : Standar deviasi

Kemudian dipersentasikan dari jumlah siswa kelas IV dan V sebanyak 33 menurut Suharsimi Arikunto (2001: 236). Jika ditulis dengan rumus, maka rumusnya sebagai berikut:

$$\frac{F}{N} \times 100\% = \text{Persentase}$$

F = Skor, N = Jumlah Siswa

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian Keterampilan Gerak Dasar *Shooting* dalam Permainan Sepakbola Siswa Kelas IV dan V SD Muhammadiyah Kragan Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman dan diperoleh 33 responden. Dari hasil di atas akan dideskripsikan sebagai berikut :

1. Deskripsi Statistik Hasil Penelitian Keterampilan Gerak Dasar *Shooting* dalam Permainan Sepakbola Siswa Kelas IV dan V SD Muhammadiyah Kragan Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4. Deskripsi Statistik

Statistik	Skor
Mean	49.9994
Median	50.4700
Mode	50.47
Std. Deviation	10.0003
Range	30.83
Minimum	35.05
Maximum	65.88

Dari data di atas dapat dideskripsikan tingkat Keterampilan Gerak Dasar *Shooting* dalam Permainan Sepakbola Siswa Kelas IV dan V SD Muhammadiyah Kragan Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman dengan rerata sebesar 49,99, nilai tengah sebesar 50,47, nilai sering muncul sebesar 50,47 dan simpangan baku sebesar 10. Sedangkan skor tertinggi sebesar 35,05 dan skor terendah sebesar 65,88. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan tingkat

Keterampilan Gerak Dasar *Shooting* dalam Permainan Sepakbola Siswa Kelas IV dan V SD Muhammadiyah Kragan. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

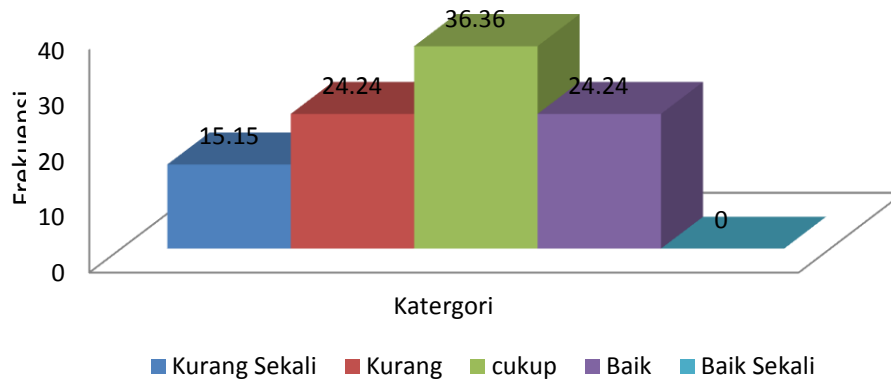
Tabel 5. Kategorisasi Keterampilan Gerak Dasar *Shooting* dalam Permainan Sepakbola Siswa Kelas IV dan V SD Muhammadiyah Kragan Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman

Interval Kelas	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$X > 65$	0	0,00	Baik Sekali
$55 < X \leq 65$	8	24,24	Baik
$45 < X \leq 55$	12	36,36	Cukup
$35 < X \leq 45$	8	24,24	Kurang
$X \leq 35$	5	15,15	Kurang sekali

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Keterampilan Gerak Dasar *Shooting* dalam Permainan Sepakbola Siswa Kelas IV dan V SD Muhammadiyah Kragan Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman adalah cukup dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori cukup dengan 12 orang atau 36,36%. Keterampilan Gerak Dasar *Shooting* dalam Permainan Sepakbola Siswa Kelas IV dan V SD Muhammadiyah Kragan Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman yang berkategori baik sekali 0 orang atau 0%, baik 8 orang atau 24,24%, cukup 12 orang atau 36,36%, kurang 8 orang 24,24% dan kurang sekali 5 orang atau 15,15%.

Berikut adalah grafik ilustrasi Keterampilan Gerak Dasar *Shooting* dalam Permainan Sepakbola Siswa Kelas IV dan V SD Muhammadiyah Kragan Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman :

KETERAMPILAN *SHOOTING*



Gambar 3. Diagram Batang Keterampilan *Shooting* dalam Permainan Sepakbola Siswa Kelas IV dan V SD Muhammadiyah Kragan Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman

2. Deskripsi Statistik Hasil Penelitian Keterampilan Gerak Dasar *Shooting* dalam Permainan Sepakbola Siswa Putra Kelas IV dan V SD Muhammadiyah Kragan Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 6. Deskripsi Statistik

Statistik	Skor
Mean	50.0012
Median	50.8600
Mode	61.17
Std. Deviation	9.99959
Range	27.49
Minimum	33.68
Maximum	61.17

Dari data di atas dapat dideskripsikan tingkat Keterampilan Gerak Dasar *Shooting* dalam Permainan Sepakbola Siswa Putra Kelas IV dan V SD Muhammadiyah Kragan Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman dengan rerata sebesar 50,0012, nilai tengah sebesar 50,86, nilai sering

muncul sebesar 61,17 dan simpangan baku sebesar 9,9. Sedangkan skor tertinggi sebesar 61,17 dan skor terendah sebesar 33. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan tingkat Keterampilan Gerak Dasar *Shooting* dalam Permainan Sepakbola Siswa Putra Kelas IV dan V SD Muhammadiyah Kragan. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

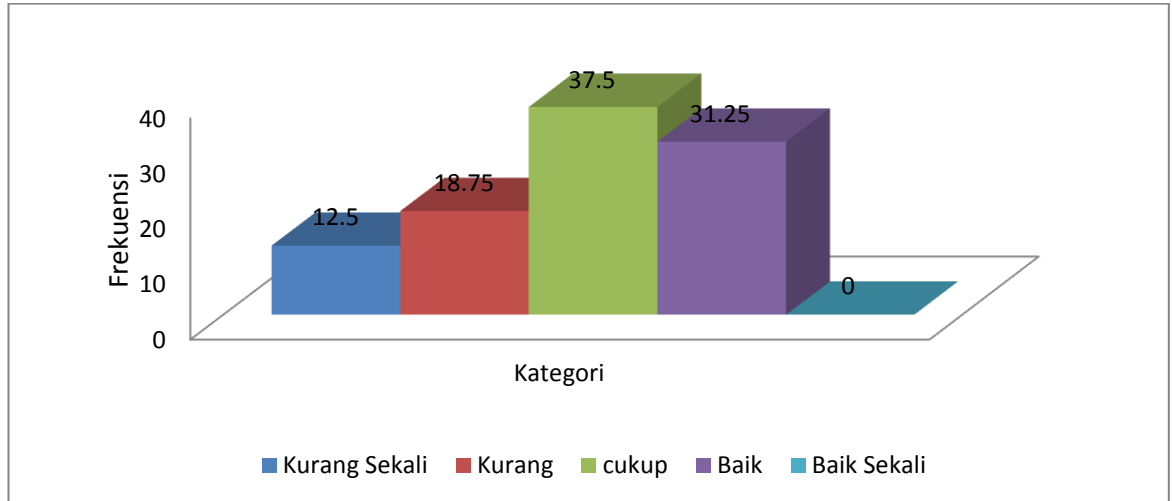
Tabel 7. Kategorisasi Keterampilan Gerak Dasar *Shooting* dalam Permainan Sepakbola Siswa Putra Kelas IV dan V SD Muhammadiyah Kragan

Interval Kelas	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$X > 65$	0	0	Baik Sekali
$55 < X \leq 65$	5	31,25	Baik
$45 < X \leq 55$	6	37,7	Cukup
$35 < X \leq 45$	3	18,75	Kurang
$X \leq 35$	2	12,5	Kurang sekali

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Keterampilan Gerak Dasar *Shooting* dalam Permainan Sepakbola Siswa Putra Kelas IV dan V SD Muhammadiyah Kragan Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman adalah cukup dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori cukup dengan 6 orang atau 37,7%. Keterampilan Gerak Dasar *Shooting* dalam Permainan Sepakbola Siswa Putra Kelas IV dan V SD Muhammadiyah Kragan Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman yang berkategori baik sekali 0 orang atau 0%, baik 5 orang atau 31,25%, cukup 6 orang atau 37,5%, kurang 3 orang 18,75% dan kurang sekali 2 orang atau 12,5%.

Berikut adalah grafik ilustrasi Keterampilan Gerak Dasar *Shooting* dalam Permainan Sepakbola Siswa Putra Kelas IV dan V SD Muhammadiyah Kragan Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman:

KETERAMPILAN *SHOOTING* PUTRA



Gambar 4. Diagram Batang Keterampilan *Shooting* dalam Permainan Sepakbola Siswa Putra Kelas IV dan V SD Muhammadiyah Kragan Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman

3. Deskripsi Statistik Hasil Penelitian Keterampilan Gerak Dasar *Shooting* dalam Permainan Sepakbola Siswa Putri Kelas IV dan V SD Muhammadiyah Kragan Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 8. Deskripsi Statistik

Statistik	Skor
Mean	49.9988
Median	54.6700
Mode	54.67
Std. Deviation	9.99990
Range	29.78
Minimum	34.82
Maximum	64.60

Dari data di atas dapat dideskripsikan tingkat Keterampilan Gerak Dasar *Shooting* dalam Permainan Sepakbola Siswa Putri Kelas IV dan V SD Muhammadiyah Kragan Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman dengan rerata sebesar 49,99, nilai tengah sebesar 54,67, nilai sering

muncul sebesar 54,67 dan simpangan baku sebesar 9,9. Sedangkan skor tertinggi sebesar 64,60 dan skor terendah sebesar 34,82. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan tingkat Keterampilan Gerak Dasar *Shooting* dalam Permainan Sepakbola Siswa Putri Kelas IV dan V SD Muhammadiyah Kragan Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

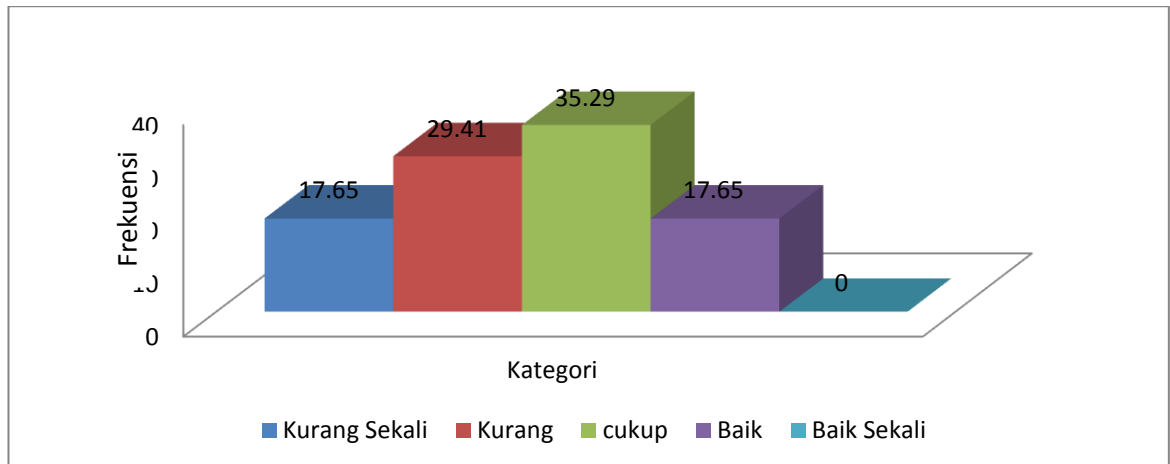
Tabel 9. Kategorisasi Keterampilan Gerak Dasar *Shooting* dalam Permainan Sepakbola Siswa Putri Kelas IV dan V SD Muhammadiyah Kragan Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman

Interval Kelas	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$X > 65$	0	0	Baik Sekali
$55 < X \leq 65$	3	17,65	Baik
$45 < X \leq 55$	6	35,39	Cukup
$35 < X \leq 45$	5	29,41	Kurang
$X \leq 35$	3	17,65	Kurang sekali

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Keterampilan Gerak Dasar *Shooting* dalam Permainan Sepakbola Siswa Putri Kelas IV dan V SD Muhammadiyah Kragan Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman adalah cukup dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori cukup dengan 6 orang atau 35,39%. Keterampilan Gerak Dasar *Shooting* dalam Permainan Sepakbola Siswa Putri Kelas IV dan V SD Muhammadiyah Kragan Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman yang berkategori baik sekali 0 orang atau 0%, baik 3 orang atau 17,65%, cukup 6 orang atau 35,29%, kurang 5 orang 29,41% dan kurang sekali 3 orang atau 17,65%.

Berikut adalah grafik ilustrasi Keterampilan Gerak Dasar *Shooting* dalam Permainan Sepakbola Siswa Putri Kelas IV dan V SD Muhammadiyah Kragan Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman:

KETERAMPILAN *SHOOTING* PUTRI



Gambar 5. Diagram Batang Keterampilan *Shooting* dalam Permainan Sepakbola Siswa Putri Kelas IV dan V SD Muhammadiyah Kragan Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman

B. Pembahasan

Dari deskripsi hasil penelitian yang dilakukan tentang Keterampilan Gerak Dasar *Shooting* dalam Permainan Sepakbola Siswa Kelas IV dan V SD Muhammadiyah Kragan Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman maka diperoleh bahwa Keterampilan Gerak Dasar *Shooting* dalam Permainan Sepakbola Siswa Kelas IV dan V SD Muhammadiyah Kragan Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman adalah cukup dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori cukup dengan 12 orang atau 36,36%. Keterampilan Gerak Dasar *Shooting* dalam Permainan Sepakbola Siswa Kelas IV dan V SD Muhammadiyah Kragan Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman yang berkategori baik sekali 0 orang atau 0%, baik 8 orang atau 24,24%, cukup 12 orang atau 36,36%, kurang 8 orang 24,24% dan kurang sekali 5 orang atau 15,15%.

Keterampilan Gerak Dasar *Shooting* dalam Permainan Sepakbola Siswa Putra Kelas IV dan V SD Muhammadiyah Kragan Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman adalah cukup dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori cukup dengan 6 orang atau 37,7%. Keterampilan Gerak Dasar *Shooting* dalam Permainan Sepakbola Siswa Putra Kelas IV dan V SD Muhammadiyah Kragan Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman yang berkategori baik sekali 0 orang atau 0%, baik 5 orang atau 31,25%, cukup 6 orang atau 37,5%, kurang 3 orang 18,75% dan kurang sekali 2 orang atau 12,5%. Sedangkan Keterampilan Gerak Dasar *Shooting* dalam Permainan Sepakbola Siswa Putri Kelas IV dan V SD Muhammadiyah Kragan Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman adalah cukup dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori cukup dengan 6 orang atau 35,39%. Keterampilan Gerak Dasar *Shooting* dalam Permainan Sepakbola Siswa Putri Kelas IV dan V SD Muhammadiyah Kragan yang berkategori baik sekali 0 orang atau 0%, baik 3 orang atau 17,65%, cukup 6 orang atau 35,29%, kurang 5 orang 29,41% dan kurang sekali 3 orang atau 17,65%.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat keterampilan *Shooting* siswa kelas IV dan V SD Muhammadiyah Kragan Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman adalah berkategori cukup. Keterampilan *Shooting* dalam bermain sepakbola merupakan hal yang penting untuk dapat dikuasai oleh siswa agar mampu melakukan penyerangan dengan baik dan mampu mencetak gol sebanyak mungkin. Keterampilan *Shooting* yang dimiliki oleh siswa ini tidak lepas dari kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani yang ada di sekolah. Hal ini dikarenakan dengan

mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dengan baik maka siswa akan memiliki kemampuan meningkatkan keterampilan dan memiliki pengetahuan tentang apa yang dipelajarinya. Alhasil, siswa akan mampu memiliki tingkat keterampilan yang baik.

Berpartisipasi dalam aktivitas fisik, siswa dapat menguasai keterampilan dan pengetahuan, mengembangkan apresiasi estetis, mengembangkan keterampilan generik serta nilai dan sikap positif, dan memperbaiki kondisi fisik untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani, Samsudin (2008:21). Untuk memiliki tingkat keterampilan yang maka siswa harus mampu memiliki komponen gerak dan pengetahuan tentang keterampilan tersebut dengan baik. Memiliki gerakan yang lincah dan kuat maka akan mampu memiliki faktor pendorong untuk melakukan keterampilan bermain dengan baik. Di samping memiliki bakat yang baik siswa perlu memiliki tingkat pengetahuan tentang keterampilan bermain tersebut dengan baik. Hal ini dikarekan pengetahuan yang baik akan membantu siswa untuk memahami jenis gerakan dan gerakan apa yang harus dilakukan.

Keterampilan *Shooting* dalam bermain sepakbola memiliki faktor-faktor pendorong agar siswa memiliki keterampilan *Shooting* dengan baik. Peningkatkan keterampilan dengan mengikuti aktivitas fisik yang maksimal dan terprogram maka akan memberikan pengalaman bagi siswa dalam melakukan keterampilan *Shooting*. Dengan pengalaman yang baik maka siswa akan memiliki gambaran di mana kelebihan dan kekurangan yang mereka miliki. Sehingga dengan mengikuti pembelajaran dengan baik merupakan hal yang penting agar mampu memiliki sarana untuk meningkatkan keterampilan bermain.

Secara khusus penelitian menunjukan hasil keterampilan *Shooting* yang cukup. Sehingga perlu adanya program latihan atau materi pelajaran yang diajarkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani untuk meningkatkan keterampilan *Shooting* yang dimilikinya. Keterampilan *Shooting* memiliki peranan penting dalam permainan sepakbola. Di mana keterampilan *Shooting* digunakan untuk menyelesaikan serangan dengan melakukan tendangan ke arah gawang untuk mencetak gol. Semakin baik tingkat keterampilan *Shooting* maka akan semakin baik pula dalam menyelesaikan penyerangan. Permainan sepakbola akan dinyatakan menang apabila mampu mencetak gol lebih banyak dari lawannya. Keterampilan *Shooting* merupakan salah satu cara untuk mencetak gol.

Tujuan utama orang bermain sepakbola adalah untuk mencari kemenangan. Salah satu faktor agar dapat mencapai kemenangan adalah menguasai teknik-teknik bermain sepakbola. Sukatamsi (1995 : 24) merinci teknik dasar sepakbola adalah semua gerakan tanpa bola maupun dengan bola yang diperlukan dalam bermain sepakbola. Keterampilan *Shooting* merupakan teknik dasar bermain sepakbola dengan bola yang bertujuan untuk mencetak gol. Pola permainan sepakbola memerlukan strategi dan taktik bermain yang baik yang diberikan oleh pelatih. Sehingga untuk menjalankan strategi dan taktik bermain siswa harus mampu menguasai teknik dasar bermain sepakbola dengan baik. Secara khusus keterampilan *Shooting* harus dilakukan dengan maksimal yaitu mengoptimalkan teknik perkenaan kaki pada bola, penempatan bola dan kecepatan laju bola.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat diambil kesimpulan bahwa Keterampilan Gerak Dasar *Shooting* dalam Permainan Sepakbola Siswa Kelas IV dan V SD Muhammadiyah KraganKecamatan Tempel Kabupaten Sleman adalah cukup dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori cukup dengan 12 orang atau 36,36%. Keterampilan Gerak Dasar *Shooting* dalam Permainan Sepakbola Siswa Putra Kelas IV dan V SD Muhammadiyah KraganKecamatan Tempel Kabupaten Sleman adalah cukup dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori cukup dengan 6 orang atau 37,7%. Sedangkan Keterampilan Gerak Dasar *Shooting* dalam Permainan Sepakbola Siswa Putri Kelas IV dan V SD Muhammadiyah KraganKecamatan Tempel Kabupaten Sleman adalah cukup dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori cukup dengan 6 orang atau 35,39%.

B. Implikasi

1. Baik tidaknya keterampilan *Shooting* yang dimiliki siswa dapat dijadikan sebagai tolok ukur tingkat prestasi bermain siswa.
2. Dengan penguasaan teknik dasar yang baik akan mendorong dan mendongkrak prestasi bertanding.
3. Kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani akan mampu memberikan kontribusi dalam peningkata pengetahuan dan keterampilan gerak siswa.

C. Saran

1. Pembelajaran pendidikan jasmani harus mampu di kelas sedemikian tupa agar siswa memiliki motivasi dan partisipasi dalam mengikuti pembelajaran yang baik.
2. Seorang guru harus mampu memberikan materi pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa agar mampu meningkatkan keterampilan gerak siswa.
3. Sekolah harus mampu memberikan fasilitas pendukung yang memadai bagi proses pembelajaran pendidikan jasmani agar mampu menciptakan siswa yang berprestasi.

D. Keterbatasan Penelitian

1. Instrumen penelitian kurang luas lingkupnya sehingga memungkinkan ada unsur-unsur yang lebih penting tidak masuk/tidak terungkap dalam instrumen penelitian.
2. Pengambilan data tidak dilakukan oleh pihak yang ahli dibidangnya.
3. Peneliti mengakui adanya keterbatasan dalam hal waktu, biaya, maupun kemampuan berpikir dan bekerja. Namun besar harapan semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Aang Witarsa. 1984. *Teknik Sepakbola*. Jakarta : Pusdiklat PSSI
- Anas Sudijono. 2011. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- A.Sarumpaet. 1992. *Permainan Besar.Padang* : Depdikbud.
- Bloom. (2009). *Karakteristik Siswa Sekolah Dasar*. Diambil dari: www.yahoo.com tersedia pada: <http://xpresiriau.com/artikel-tulisan-pendidikan/karakteristik-siswa-sekolah-dasar/>. Diakses pada tanggal 23Desember 2014 pukul 19.30 wib.
- Conny Semiawan dkk. (1992). *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta: PT. GramediaWidiasarana Indonesia.
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Farida Mulyaningsih. dkk. (2010). *Pendidikan Jasmani untuk Olahraga dan Kesehatan*. Klaten: PT Intan Pariwara.
- Fendinirdiantoro. 2007. *Teknik-Teknik Dasar Permainan Sepakbola*. <http://blogspot.com/>. Diakses pada tanggal 9 Februari 2012.
- Gabbard C Le Blanc E. Lowy S. 1987. *Physical Education for Children Building The Foundation*. New Jersey : Prentice Hall Inc Englewood Cliffs
- Herwin. (2004). *Keterampilan Sepakbola Dasar*. Yogyakarta: FIK.UNY.
- Lutan Rusli. 1988. *Belajar Keterampilan Motorik. Pengantar Teori dan Metode*. Depdikbud Dirjen Dikti PPLPTK. Jakarta.
- Noehi Nasution. 1994. *Belajar Motorik*. Jakarta: Depdikbud.
- Oemar Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Pidarta Made. 1997. *Landasan Kependidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Rusli Lutan dan Suherman Adang. 2000. *Pengukuran Dan Evaluasi Penjaskes*. Jakarta : Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA/MA*. Jakarta. Litera.

- Soekatamsi. 1984. *Teknik Dasar Bermain Sepak Bola*. Solo: Tiga Serangkai
- _____. 1995. *Permainan Sepakbola I*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan guru dan Tenaga Teknis.
- Soekamto T dan Winataputra. 1997. *Teori Belajar dan Model- Model Pembelajaran*. Dekdikbud. Jakarta.
- Sucipto. 2000. *Sepakbola*. Departmen Pendidikan Nasional.
- Sugianto. 1993 . *Ketrampilan gerak dasar*. Universitas Terbuka.
- _____. 2004 . *Perkembangan dan Belajar Motorik*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Suharsimi Arikunto. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- _____. 1977. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. (2001). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- _____. 2007. *Belajar Motorik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sujarwadi dan Dwi Sarjiyanto. (2010). *Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan Untuk kelas VII SMP/MTs*. Jakarta. PT Intan Pariwara.
- Sulistya Yuniarto. 2011. *Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola Siswa Putra Kelas V SD Negeri Giwangan Kota Yogyakarta Tahun 2011*. Skripsi : FIK UNY.
- Tim Penyusun Kamus Bahasa Pusat. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Penerbit Balai Pustaka. Jakarta.
- Winkel W. S. 1984. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. PT Gramedia. Jakarta.
- Yunanta eka Prasetya. 2009. *Kemampuan Dasar Sepakbola Siswa SD Negeri 1 Paliyan Gunungkidul yang Mengikuti Ekstrakurikuler Sepakbola*. Skripsi; FIK UNY.

**KARTU BIMBINGAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Nama Mahasiswa : TRI MARYATUN
NIM : 13604227041
Program Studi : PGSD PENJAS
Jurusan : FIK.
Pembimbing : Bpk. HARI YULIARTO. M.KES.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda tangan Dosen Pembimbing
1	24/1-15	Bab I	[Signature]
2	26/1-15	Bab I, II	[Signature]
3	5/2-15	Bab I, II	[Signature]
4	18/2-15	Keputusan & Berpikir	[Signature]
5	27/2-15	Keputusan	[Signature]
6	9/3-15	Keputusan	[Signature]
7	12/3-15	Bab III	[Signature]
8	19/3-15	Bab IV	[Signature]
9	26/3-15	Bab IV + V	[Signature]
10	6/4-15	Bab IV + V	[Signature]
11	18/4-15	Keputusan	[Signature]
12	6/5-15	Keputusan	[Signature]
13	19/5-15	Keputusan	[Signature]

Mengetahui,
Kaprodik GSD Penjas,

Sriawan, M.Kes.

Lampiran 1. Keterangan *Expert Judgement*

SURAT KETERANGAN EXPERT JUGDEMENT

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Nurhadi Santosa, M.Pd.

NIP : 19740317 200812 1008

Dengan ini menerangkan bahwa lembar angket yang disusun untuk penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir skripsi yang berjudul "KETERAMPILAN GERAK DASAR SHOOTING DALAM PERMAINAN SEPAK BOLA SISWA KELAS IV DAN V SD MUHAMMADIYAH PABAN KECAMATAN TEMPEL KABUPATEN SLEMAN".

Lembar angket tersebut disusun oleh :

Nama : Tri Maryatun

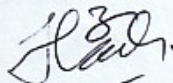
NIM : 13604227041

Prodi : PGSD Penjas

Telah disetujui dan layak digunakan sebagai instrument penelitian penyelesaian tugas akhir skripsi.

Demikian surat keterangan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 30 Maret 2015



Nurhadi Santosa, M.Pd.

NIP : 19740317 200812 1008

Lamp : 1 bendel Proposal penelitian
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Dekan FIK-Universitas Negeri Yogyakarta
Jalan Kolombo No. 1
Yogyakarta

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak Dekan berkenan membuat surat ijin penelitian bagi :

Nama Mahasiswa : **TRI MARYATUN**
Nomor Mahasiswa : **13604227041**
Program Studi : S1 PGSD Penjas
Judul Skripsi : **KETERAMPILAN GERAK DASAR SHOOTING**
DALAM PERMAINAN SEPAKBOLA SISWA KELAS IV DAN V SD MUHAMMADIYAH
KRAGAN KECAMATAN TEMPEL KABUPATEN SLEMAN

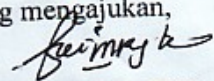
Pelaksanaan pengambilan data :

Waktu : **MARET** s/d **APRIL 2015**
Tempat / objek : **SD MUHAMMADIYAH KRAGAN**

Atas perhatian , bantuan dan terkabulnya permohonan ini, diucapkan terima kasih .

Yogyakarta, **5 MARET 2015**

Yang mengajukan,


TRI MARYATUN
NIM.13604227041

Kaprodi. S1 PGSD Penjas,

Mengetahui :
Dosen Pembimbing,


HARI YULIARTO, M. KES



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 264/UN.34.16/PP/2015
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

1 April 2015

Yth. : Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kab. Sleman
Jl. Magelang Km. 7, Barat Masjid, Jombor Sinduadi Mlati Sleman

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Tri Maryatun
NIM : 13604227041
Program Studi : S1 PGSD Penjas

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Maret s.d April 2015
Tempat/obyek : SD Muhammadiyah Kragan
Judul Skripsi : Keterampilan Gerak Dasar Shooting Dalam Permainan Sepak Bola Siswa Kelas IV dan V SD Muhammadiyah Kragan Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dekan,



Agus Sudarko, M.S.
19600824 198601 1 001

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Kragan
2. Kaprodi. PGSD Penjas
3. Pembimbing TAS
4. Mahasiswa ybs.



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH KABUPATEN SLEMAN
(BADAN PENYELENGGARA PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH KABUPATEN SLEMAN)**

Alamat : Jl Magelang KM 10,5 Sawahan, Pandowoharjo, Sleman Yogyakarta

E-mail : dikdasmenpdm Sleman@yahoo.com Kode Pos 55512 Telpn / Fax 0274868056

Mobile Phone : 085743496920 / 081229196512

Nomor :  /REK/III.4/F/2015

Sleman, 2 April 2015

Lampiran :

Perihal : Ijin Penelitian

Yth : Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Memperhatikan surat Saudara Nomor : 264/UN.34.16/PP/2015 tanggal 1 April 2015 perihal sebagaimana tersebut pada pokok surat, bersama ini kami nyatakan bahwa pada prinsipnya Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Sleman dapat memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa Saudara, yakni.

Nama : TRI MARYATUN

NIM : 13604227041

Program Studi : S1 PGSD Penjas

Untuk melakukan penelitian, pada :

Waktu : Maret s.d April 2015

Tempat : SD Muhammadiyah Kragan

Judul Skripsi : Keterampilan Gerak Dasar Shooting Dalam Permainan Sepak Bola
Siswa Kelas IV dan V SD Muhammadiyah Kragan Kecamatan Tempel
Kabupaten Sleman

Setelah selesai penelitian, mahasiswa tersebut diminta memberikan laporan hasil penelitiannya kepada :

1. Majelis Dikdasmen Muhammadiyah Daerah Kabupaten Sleman
2. Majelis Dikdasmen Muhammadiyah Cabang Tempel
3. Kepala SD Muhammadiyah Kragan

Bahwa surat ijin ini berlaku sejak tanggal diterbitkan sampai dengan akhir bulan April 2015.

Demikianlah agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Ketua,



Sekretaris,



MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SD MUHAMMADIYAH KRAGAN
TERAKREDITASI : A

Alamat : Kragan, Mororejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta, 55552

SURAT KETERANGAN

Nomor : 40/SD Muh. Krg/IV/2015

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Kragan, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Tri Maryatun, A.Ma.Pd
NIM : 13604227041
NIP : 19641029 198410 2 003
Tempat/Tanggal Lahir : Bantul, 29 Oktober 2015
Jabatan : Guru Penjaskes SD Muh. Kragan Tempel Sleman

Telah melaksanakan Penelitian dalam rangka tugas akhir skripsi, di SD Muhammadiyah Kragan Tempel Sleman yang dimulai dari tanggal 16 Maret 2015 sampai dengan tanggal 18 April 2015.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tempel, 20 April 2015

Kepala Sekolah,

NUR KASIHATI, S.Ag
NIP. 19641029 198410 2 003



Lampiran 8. Rekapitulasi Data Kasar

NO	jenis	SIKAP AWAL				SIKAP PELAKSANAAN				SIKAP AKHIR				JUMLAH
	Kelamin	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	L	1		1	1	1	1	1	1	1	1	1		10
2	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		11
3	L	1	1	1	1		1	1	1	1		1		9
4	L	1	1	1	1		1	1		1	1		1	9
5	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
6	L	1	1	1	1	1	1		1		1	1	1	10
7	L	1	1	1		1	1		1		1	1	1	9
8	L	1	1	1		1	1		1		1	1		8
9	L	1	1	1			1	1	1	1	1			8
10	L	1	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	11
11	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
12	L	1	1	1	1		1	1	1		1	1	1	10
13	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		11
14	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
15	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
16	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
17	P	1	1	1	1		1	1	1		1	1	1	10
18	P	1	1	1	1	1	1		1	1		1		9
19	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		11
20	P	1	1	1			1	1			1	1	1	8
21	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		11
22	P	1	1	1	1		1	1		1	1	1		9
23	P	1	1	1	1		1	1		1	1	1		9
24	P	1	1	1	1		1		1	1	1	1	1	10
25	P	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1		10
26	P	1	1	1	1	1		1	1		1	1	1	10
27	P	1	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1	11
28	P	1	1	1	1	1	1		1	1		1	1	10
29	P	1	1	1		1		1	1		1	1		8
30	P	1	1	1	1		1	1			1	1	1	9
31	P	1	1	1			1	1	1	1	1	1		9
32	P	1	1	1	1		1		1		1	1		8
33	P	1	1	1	1		1		1	1	1	1	1	10

Lampiran 9. Analisis Hasil Penelitian

Statistics

KETERAMPILAN_SHOOTING_LAKI_LAKI

N	Valid	16
	Missing	0
Mean		50.0012
Median		50.8600
Mode		61.17
Std. Deviation		9.99959
Range		27.49
Minimum		33.68
Maximum		61.17

KETERAMPILAN_SHOOTING_LAKI_LAKI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	33.68	2	12.5	12.5	12.5
	40.55	3	18.8	18.8	31.2
	47.42	3	18.8	18.8	50.0
	54.3	3	18.8	18.8	68.8
	61.17	5	31.2	31.2	100.0
Total		16	100.0	100.0	

Statistics

KETERAMPILAN_SHOOTING_PUTRI

N	Valid	17
	Missing	0
Mean		49.9988
Median		54.6700
Mode		54.67
Std. Deviation		9.99990
Range		29.78
Minimum		34.82
Maximum		64.60

KETERAMPILAN_SHOOTING_PUTRI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	34.82	3	17.6	17.6	17.6
	44.74	5	29.4	29.4	47.1
	54.67	6	35.3	35.3	82.4
	64.6	3	17.6	17.6	100.0
Total		17	100.0	100.0	

Lampiran . Foto-Foto Kegiatan









